## BAB III

**OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

## Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang diperoleh.

Sugiyono (2017:2) menjelaskan metode penelitian sebagai berikut: “Metode penelitian adalah cara ilmiah mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian primer/*survey*. Menurut Sugiyono (2017:7) metode kuantitatif adalah:

“Metode kuantitatif disebut sebagai metode pasitivistik karena berlandasan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Kemudian yang dimaksud dengan penelitian primer/*survey* menurut Sugiyono (2017:6) adalah sebagai berikut:

“Metode *survey* merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara dan sebagainya.”

Tujuan penelitian *survey* adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

35

## Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan penulis adalah penelitian deskriptif-verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian tersebut akan diketahui hubungan yang signifikan atau tidak signifikan antara variabel-variabel yang diteliti sehingga penulis bisa menarik kesimpulan mengenai objek yang diteliti.

Sugiyono (2017:147) mendefinisikan statistik deskriptif sebagai berikut:

“Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengidentifikasi, menjelaskan atau menggambarkan fakta yang terjadi pada masing-masing variabel yang diteliti yaitu Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal. Untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel digunakan rumus rata-rata (*mean*)

Sedangkan metode verifikatif menutut Sugiyono (2017:8) adalah sebagai berikut :

“Penelitian verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pemngujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X1, X2, dan Y. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh Profesionalisme (X) secara parsial. Untuk mengetahui hal tersebut dilakukan uji hipotesis yaitu dengan uji T (parsial).

## Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017:38) adalah:

“Suatu atribut atau sifat nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Objek penelitian dalam penelitian ini, mengenai Pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal (Survey pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung). Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal.

## Instrumen Penelitian

Dalam proses pengumpulan data, diperlukan alat yang disebut instrumen. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat sangat diperlukan agar lebih mempermudah penelitian dalam mengumpulkan data.

Menurut Sugiyono (2017:102) menjelaskan tentang instrumen penelitian sebagai berikut:

“Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.”

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner serta dengan cara wawancara. Adapun skala ukuran dalam penelitian ini adalah Skala Likert.

Skala Likert menurut Sugiyono (2017:93) adalah sebagai berikut:

“Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* mempunyai gradasi dari selalu sampai tidak pernah, yang dapat berupa kata-kata antara lain:

* + - 1. Sangat Setuju/Selalu/Sangat Baik
      2. Setuju/Sering/Baik
      3. Ragu-ragu/Kadang-kadang/Cukup perlu
      4. Tidak Setuju/Jarang/Tidak baik
      5. Sangat tidak setuju/Tidak pernah/Sangat tidak baik

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

## Definisi dan Operasional Variable Penelitian

## Definisi Variabel Penelitian

Dalam setiap penelitian, biasanya apa yang akan diteliti itu disebut dengan variabel penelitian. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Pengertian yang dapat diambil dari definisi tersebut ialah bahwa dalam penelitian terdapat sesuatu yang menjadi sasaran, yaitu variabel, sehingga variabel merupakan fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian untuk diobservasi atau diukur.

Sugiyono (2017:38) menjelaskan secara teoritis bahwa

“Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan yang lain.”

Sedangkan, variabel penelitian dijelaskan oleh Sugiyono (2017:38) yakni “Pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu Pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor internal (Survey pada Perusahaan BUMN Kota Bandung), maka variabel-variabel dalam judul penelitian dikelompokkan ke dalam 2 (dua) macam variabel, yakni diantaranya:

1. Variabel Independen, dan
2. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen merupakan:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*.Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Sedangkan, variabel dependen menurut Sugiyono (2017:39) ialah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dari penjelasan definisi di atas terkait variabel independen dan dependen, maka yang menjadi kelompok dalam variabel independen atau variabel bebas (X) dalam judul penelitian yang penulis pilih ialah diantaranya profesionalisme,

independensi dan komitmen organisasi. Sedangkan, yang menjadi kelompok dalam variabel dependen atau variabel terikat (Y) ialah kinerja auditor internal.

## Operasional Variabel

Operasional variabel menjelaskan mengenai variabel yang diteliti, konsep, indikator, satuan ukuran, serta skala pengukuran yang akan dipahami dalam operasional variabel penelitian. Agar lebih mudah melihat dan memahami mengenai variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis menjabarkannya ke dalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

## Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Profesionalisme (X)

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| Profesionalisme (X)  Profesionalisme adalah seseorang yang memiliki kemampuan dalam melaksanakan penugasan, atau  paling tidak memiliki akses atas apa yang dikerjakan dan memiliki keahlian utama yang diperlukan dalam melakukan aktivitasnya secara mendalam*.*  Sumber:  Sawyer yang telah diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009:9) | Kriteria profesionalisme auditor internal:  1. *Service to the public* (Pelayanan kepada publik) | 1. Meningkatkan sumber daya secara efektif dan efisien 2. Melayani publik melalui hubungan kerja dengan komite audit, dewan direksi dan badan pengelolaan lainnya 3. Menghindar pelanggaran kode etik | Ordinal |
| 2. *Long specialized training* (Pelatihan khusus berjangka panjang) | 1. Mengikuti pelatihan profesi agar meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 2. Mengikuti perkembangan audit internal | Ordinal |
| 3. *Subscription to a* | a. Menaati Kode Etik |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | *code of ethic* (Taat pada kode etik) | untuk melaksanakan pengawasan dan pemantauan tindak lanjut  b. Menaati standar | Ordinal |
| 4. *Membership in an association and*  *attendance at meetings* (Menjadi anggota asosiasi dan menghadiri pertemuan-  pertemuan) | 1. Menjadi anggota asosiasi 2. Menghadiri pertemuan | Ordinal |
| 5. *Publication of journal aimed at upgrading practice* (Jurnal  publikasi yang  bertujuan untuk meningkatkan  keahlian praktik) | a. Melakukan penelitian serta mempublikasikan jurnal | Ordinal |
| 6. *Examination to test entrants knowledge* (Menguji pengetahuan para kandidat auditor  bersertifikat) | 1. Mengikuti ujian sertifikasi auditor internal 2. Memiliki gelar *Certified Internal Auditor* (CIA) | Ordinal |
| 7. *Licence by the state or certification by a board* (Lisensi oleh negara atau sertifikasi oleh dewan)  Sumber:  Sawyer yang telah  diterjemahkan oleh Ali Akbar (2009:10) | 1. Dapat menandatangani laporan audit 2. Menyerahkan opini audit internal | Ordinal |

**Tabel 3.2**

**Operasionalisasi Variabel**

**(Y) : Kinerja Auditor Internal**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **Skala** |
| Kinerja Auditor Internal (Y)  Kinerja auditor internal adalah suatu hasil karya yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugas- tugas yang  dibebankan kepadanya yang  didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan waktu yang diukur dengan mempertimbangkan kuantitas, kualitas, dan ketepatan waktu.  Sumber: Taufik Akbar (2015) | Standar Kinerja Auditor Internal:  1. Mengelola aktivitas audit internal | 1. Perencanaan 2. Komunikasi dan Persetujuan 3. Pengelolaan sumber daya 4. Kebijakan dan Prosedur 5. Laporan kepada manajemen senior dan dewan | Ordinal |
| 2. Sifat dasar pekerjaan | 1. Tata kelola 2. Pengelolaan Risiko 3. Pengendalian | Ordinal |
| 3. Perencanaan penugasan | 1. Tujuan penugasan 2. Ruang Lingkup Penugasan 3. Alokasi Sumber Daya Penugasan 4. Program kerja penugasan | Ordinal |
| 4. Pelaksanaan penugasan | 1. Pengidentifikasian informasi 2. Analisis dan Evaluasi 3. Pendokumentasian Indormasi 4. Supervisi penugasan | Ordinal |
| 5. Komunikasi hasil penugasan | a. Kriteria komunikasi |  |

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  |  | 1. Kualitas komunikasi 2. Pengungkapan atas penugasan yang tidak patuh terhadap standar 3. Penyampaian hasil penugasan 4. Pendapat umum | Ordinal |
| 6. Pemantauan perkembangan | a. Kepala audit internal harus menetapkan proses tindak lanjut | Ordinal |
| b. Aktivitas audit internal harus memantau diposisi hasil penugasan |  |
| 7. Komunikasi penerimaan risiko | a. Membahas risiko dengan manajemen  senior.  b. Mengkomunikasikan dengan dewan | Ordinal |
| Sumber: *The Institute of Internal Auditor* (2017:22) |  |

* + 1. **Fenomena Penelitian**

Model penelitian merupakan abstraksi dari kenyataan-kenyataan atau fenomena fenomena yang ada dan sedang diteliti. Dalam penelitian ini sesuai dengan judul skripsi yang diambil “Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor Internal”, maka model penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**X**

Y

## Gambar 3.1 Model Penelitian

Bila dijabarkan secara matematis, maka hubungan antara variabel-variabel tersebut adalah

**Y = F (X)**

Dimana : X : Profesionalisme

Y : Kinerja Auditor Internal

## Populasi dan Sampel Penelitian

* + 1. **Populasi Peneltian**

Populasi menurut Sugiyono (2017:80) adalah:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda – benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah Auditor Internal pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung dengan rincian sebagai berikut:

## Tabel 3.3

**Daftar Auditor BUMN Sektor Pengolahan Industri Kota Bandung**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Badan Usaha Milih Negara** | **Jumlah Populasi Auditor** |

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| 1. | PT Dirgantara Indonesia (Persero) | 20 |
| 2. | PT PINDAD (Persero) | 19 |
| 3. | PT Biofarma (Persero) | 5 |
| 4. | PT Inti Telekomunikasi (Persero) | 17 |
| 5. | PT LEN (persero) | 9 |
|  | **Total Populasi** | 70 |

* + 1. **Sampel Peneltian**

Dalam suatu penelitian yang ditujukan untuk mengetahui karakteristik suatu populasi, masalah penggunaan sampel merupakan sesuatu yang sangat penting. Pada umumnya untuk memperoleh informasi tentang karakteristik suatu populasi diobservasi, tetapi cukup hanya sebagiannya saja, sebagian anggota populasi tersebut disebut sampel.

Menurut (Sugiyono, 2017:81) definisi sampel ialah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili)”.

Ukuran sampel yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada persamaan yang dirumuskan oleh *Slovin* dengan rujukan (*Principles and Methods of Research)*, selain itu karena jumlah populasi (N) diketahui dengan pasti, maka untuk menentukan ukuran sampel (n) sebagai berikut:

Keterangan:

# n = N

***1+Ne²***

*n* = ukuran sampel

*N* = jumlah populasi

*e* = tingkat presisi/batas toleransi kesalahan pengambilan sampel.

Pengambilan sampel ini dilakukan pada tingkat kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% dengan pertimbangan nilai kritis tersebut digunakan dalam penelitian sebelumnya. Sesuai dengan rumus diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

*n* =

70

1 + 70(0,05)²

*n* = 59,57 = 60

Berdasarkan penghitungan tersebut maka sampel digunakan pada penelitian ini sebanyak 60 orang auditor internal pada Bumn Sektor Pengolahan di Kota Bandung.

## Tabel 3.4

**Populasi dan Sampel Auditor Pada BUMN Sektor Pengolahan Industri**

## Teknik Sampling

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Badan Usaha Milik Negara** | **Jumlah Populasi Auditor** | **Jumlah Sampel Auditor** |
| 1 | PT PINDAD (Persero) | 20 | 19 |
| 2 | PT Biofarma (Persero) | 19 | 18 |
| 3 | PT LEN (Persero) | 5 | 4 |
| 4 | PT Dirgantara Indonesia  (Persero) | 17 | 16 |
| 5 | PT Inti Telekomunikasi  (Persero) | 9 | 8 |
| **Total Populasi** | | 70 | 60 |

Dalam menarik sampel dalam sebuah penelitian, dibutuhkan adanya suatu teknik yang harus digunakan oleh setiap peneliti. Terkait dengan hal ini, Sugiyono

(2017:121) berpendapat bahwa teknik sampling pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua, yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Probability Sampling* dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling.* Metode simple random sampling dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dan anggota populasi relatif homogen.

Menurut Sugiyono (2017:218) mengemukakan *Probability Sampling*

sebagai berikut :

*“Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun jenis-jenis dari teknik *Probability Sampling* adalah meliputi *Simple Random Sampling*, *Propotionate Stratified Random Sampling*, *Disproportionate random sampling* dan *Area Random Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2017:218 mengemukakan *sample random sampling*

sebagai berikut :

“*Sample random sampling* dikatakan *simple* (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.”

## Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

## Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data terdiri atas :

1. “Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

1. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Berdasarkan uraian tersebut penelitian menggunakan jenis data primer, yang mengacu pada informasi yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan teknik pengumpulan data tertentu, seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer tersebut bersumber dari hasil pengumpulan data berupa kuesioner kepada responden.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan tiga cara, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan adalah penelitian yang dimaksud untuk memperoleh data primer yaitu yang diperoleh melalui :

* 1. Pengamatan (*Observation*)

Pengamatan adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek yang diteliti.

* 1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses untuk memperoleh keterangan – keterangan tujuan penelitian dengan cara tanya jawab kepada pihak – pihak yang berkaitan dengan masalah penelitian.

* 1. Kuisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan / pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet. Dalam penelitian ini metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden adalah berbentuk angket. Jenis angket yang penulis gunakan adalah angket tertutup, yaitu angket yang sudah disediakan jawabannya.

1. Studi Kepusakaan (*Library Research*)

Dalam studi keputusan ini penulis mengumpulkan dan mempelajari beberapa teori dan konsep dasar yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teori dan konsep dasar tersebut penulis peroleh dengan cara menelaah berbagai macam bacaan seperti buku, jurnal, dan bahan bacaan yang relevan lainnya.

1. Riset Internet (*Online Research*)

Teknik pengumpulan data yang berasal dari situs – situs atau website yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang diteliti.

## Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

## Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupaproses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah di peroleh.

Menurut Sugiyono (2017:147) yang dimaksud teknik analisis data adalah:

“Kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain tekumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data

berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Berdasarkan definisi tersebut, maka analisis data merupakan penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami, dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis bandingkan antara data yang ada dilapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

## Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017: 147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan mengenai indikator-indikator dalam variabel yang ada pada penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner kepada Responden yang telah ditentukan sebelumnya..

Untuk menilai variabel X, dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata ini didapat dengan menjumlahkan dan keseluruhan dalam setiap variabel, kemudian dibagi dalam jumlah responden.

Rumus rata-rata (*mean*) yang dikutip oleh Sugiyono (2017 : 280) adalah

sebagai berikut:

Untuk Variabel X: Untuk Variabel Y:

Me =

∑*xi*

*n*

Me =

∑*yi*

*n*

Keterangan:

Me = *Mean* (rata-rata) *xi* = Nilai variabel *x* ke-*i* sampai ke-*n*

∑= Jumlah *yi* = Nilai variabel *y* ke-*i* sampai ke-*n* n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel didapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan *skala likert*. Teknik *skala likert* dipergunakan dalam melakukan pengukuran atas jawaban dari pernyataan yang diajukan kepada responden penelitian dengan cara memberikan skor pada setiap item jawaban.

Dalam penelitian ini skor untuk setiap jawaban dari pernyataan yang akan diajukan kepada responden, penelitian ini akan mengacu pada pernyataan Sugiyono (2017:93) yaitu :

“Dengan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan”

Dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel-variabel penelitian yang akan diukur dijabarkan kembali menjadi indikator variable. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrument-instrumen yang

dapat berupa pernyataan dalam kuisioner penelitian.

Menurut sugiyono (2017:137), untuk keperluan analisis kuantitatif, maka standar atas instrumen pernyataan dalam kuisioner penelitian dapat dimisalkan sebagai berikut :

## Tabel 3.5

**Bobot Penilaian Kuisioner**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Pilihan Jawaban** | **Skor** |
| 1 | Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Positif/ Sangat Baik | 5 |
| 2 | Setuju/ Sering/ Positif/ Baik | 4 |
| 3 | Ragu-ragu/ Kadang/ Netral/ Cukup | 3 |
| 4 | Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Negatif / Tidak Baik | 2 |
| 5 | Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Negatif / Sangat  Tidak Baik | 1 |

Setelah mengetahui kriteria jawaban kuesioner diatas, langkah selanjutnya adalah peneliti akan menentukan panjang interval masing-masing dengan cara:

Nilai Tertinggi – Nilai Terendah

Jumlah Kriteria

Sumber : Sugiyono (2017:207)

Dengan demikian, maka akan dapat ditentukan panjang interval kelas masing-masing variable sebagai berikut :

## Profesionalisme (X)

Untuk menilai variabel pengendalian internal terdapat 20 pernyataan, Nilai tertinggin variable **X** adalah 5 sehingga (5 x 20 = 100), sedangkan nilai terendah adalah 1, maka (1 x 20 = 20). Dengan perhitungan kelas interval sebagai berikut:

( 100−20)= 16 maka penulis menentukan pedoman untuk kriteria Profesionalisme

5

(X) sebagai berikut :

## Tabel 3.6 Kriteria Variabel X

**Profesionalisme Auditor Internal**

|  |  |
| --- | --- |
| Nilai | Kriteria |
| 21 - 37 | Tidak Profesional |
| 37 - 53 | Kurang Profesional |
| 53 - 69 | Cukup Profesional |
| 69 - 85 | Profesional |
| 85 - 101 | Sangat Profesional |

* + - * 1. **Kinerja Auditor Internal (Y)**

Untuk menilai variabel kinerja audit Internal, maka analisis yang dipergunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari variabel kinerja auditor Internal. Untuk variabel kinerja auditor internal (Y) rumusnya adalah:

∑*x*

*Me* =

*n*

Setelah didapat rata-rata, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang penulis tentukan berdasarkan nilai terendah dan tertinggi dari hasil kuesioner. Penulis mengambil skor tertinggi adalah 170 (5x34) dan skor terendah adalah 34 (1x34) dan panjang kelas interval untuk setiap kategori adalah 27,2 ((170-34)/5).

Penulis menetapkan skor kuesioner di dalam tabel 3.7

## Tabel 3.7 Kriteria Variabel Y

**Penilaian Kinerja Auditor Internal**

|  |  |
| --- | --- |
| **Rentang Nilai** | **Kategori** |
| 35 – 62,2 | Sangat Tidak berkompeten |
| 62,2 – 89,4 | Tidak berkompeten |
| 89,4 – 116,6 | Cukup berkompeten |
| 116,6 – 143,8 | Kompetens |
| 143,8 – 171 | Sangat Tinggi |

## Analisis Verifikatif

Analisi verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan, yaitu dengan menganalisis :

1. Seberapa besar pengaruh profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Interbal pada Perusahaan BUMN Kota Bandung.

Analisis ini digunakan untuk menunjukan hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

## Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah suatu alat pengumpul data yang dilakukan untuk mengetahui kesahan *(valid)* dan kehandalan *(reliabele)* kuesioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data. Uji validitas menyatakan bahwa instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Sedang uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula.

Sugiyono (2017:102) menyatakan bahwa :

“Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik, alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen peneltian adalah alat yang digunakan mengukur fenomena adalam maupun sosial yang diamatai. Secara spesifik semua fenomena ini disebut vaiabel penelitian”.

Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengmupulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil peneltian yang valid dan reliabel. Hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reabilitasnya, otomatis hasil (data) penelitian menjadi valid dan reliabel. Hal ini masih akan dipengaruhi oleh kondisi obyek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data.

## Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitasrendah.

Menurut Sugiyono (2017:121) Instrumen sebagai berikut :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan metode *Pearson Product Moment*, menurut Sugiyono (2017 : 183) dengan rumus sebagai berikut:

Keterangan:

*n*(∑ *XiYi*) − (∑ *Xi*)(∑ *Yi*)

*r* =

√{*n*(∑ *Xi2*) − (∑ *X𝑖*)2}{*n*(∑ *Y*i2) − (∑ *Yi*)2}

r = Koefisien korelasi pearson

Σ *XY* = Jumlah perkalian variabel X dan Y Σ *X* = Jumlah nilai variabel X

Σ *Y* = Jumlah nilai variabel Y

Σ *X2* = Jumlah pangkat dua nilai variabel X Σ *Y2* = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y

n = Banyaknya sampel

Untuk menguji validitas pada tiap-tiap item, yaitu dengan mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Koefisien korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan standar validasi yang berlaku. Menurut Sugiyono (2017:134):

* + - * 1. Jika r ≥ 0,30, maka item instrumen dinyatakan valid
        2. Jika r ≤ 0,30, maka item instrumen dinyatakan tidak valid

## Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsitensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha ≥ 0,6 maka instrumen bersifat reliabel. Jika nilai Alpha ˂ 0,6 maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Spearman Brown* menurut Sugiyono (2017:136) dengan rumus sebagai berikut:

r1 =

2rb

1+ rb

Keterangan :

r1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

rb = Korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua.

## Transformasi Data Ordinal Menjadi Data Interval

Data yang dikumpulkan melalui kuisioner masih dengan skala minimal interval. Data yang dikumpulkan melalui kuisioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah analisis jalur terlebih dahulu dilakukan transformasi data. Mentransformasikan data dari ordinal ke interval gunanya untuk memenuhi sebagian dari syarat analisis parametrik yang mana data setidak-tidaknya berskala

interval. Metode yang digunakan untuk melakukan transformasi data tersebut adalah *Metode of successitive interval (MSI)*.

*Metode of successitive interval (MSI)* adalah merubah data ordianal menjadi skala interval berurutan. Menurut Sambas Ali muhidin (2011:28) langkah kerja yang dapat dilakukan untuk merubah jenis data ordinal ke data interval melalui *Metode of successitive interval (MSI)* adalah sebagai berikut :

1. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
2. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
3. Jumlahkan proporsi secara berurutan sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawabanresponden.
4. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawabanresponden.
5. Menghitung nilai skala untuk setiap nilai z dengan menggunakanrumus:

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | (densitas pada batas bawah – densitas pada batas atas) |
| SV | = | (area di bawah batas atas – area di bawah batas bawah) |

1. Melakukan transformasi nilai skala dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus :

*Y*= *Svi* + [*SVmin*]

Mengubah *Scala Value* (SV) terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentranformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value.*

## Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk memenuhi syarat analisis regresi linier, yaitu penaksiran tidak bisa dan terbaik atau sering disingkat BLUE (*Best Linier Unbias Estimate*). Ada beberapa pengujian yang harus dijalankan terlebih dahulu untuk menguji apakah model yang dipergunakan tersebut mewakili atau mendekati kenyataan yang ada, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun pada penelitian ini, uji aurokorelasi tidak dilakukan karena data tidak berbentuk *time series*. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS.

Menurut Ghozali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santosa (2012: 393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

* 1. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah normal.
  2. Jika probabilitas < 0,05 maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

1. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

*VIF* =

1

*torelance*

*atau Tolerance*

1

𝑉𝐼𝐹

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedatisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedatisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

* 1. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
  2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien- koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefsien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

## Analisis Regresi Sederhana

Regresi sederhana yaitu suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Menurut Sugiyono (2017:188), persamaan analisis regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

Y’ = a + b X

Keterangan:

Y’ = Kinerja Auditor Internal

a =konstanta/ nilai Y jika X = 0

b =koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X

X = Profesionalisme

## Uji Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara masing-masing variabel, dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif atau negatif antara masing-masing variabel, maka penulis menggunakan rumusan korelasi *pearson product moment*, yaitu sebagai berikut:

Keterangan:

*n* ∑ *XiYi* − (∑ *Xi*)(∑ *Yi*)

*r𝑥𝑦* =

√{*n* ∑ *Xi*2 − (∑ *Yi*)2}{*n* ∑ *Yi*2 − (∑ *Yi*)2}

rxy = Koefisien korelasi *pearson*

xί = Variabel independen yί = Variabel dependen

n = Banyak Sampel

Pada dasarnya, nilai *r* dapat bervariasi dari -1 sampai dengan +1 atau secara sistematis dapat ditulis -1< *r* < +1.

* + - * 1. Bila *r* = 0 atau mendekati nol, maka hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehungga tidak mungkin terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
        2. Bila 0 <*r* < 1, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan positif

atau bersifat searah, dengan kata lain kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel independen terjadi bersama-sama dengan kenaikan atau penurunan nilai-nilai variabel dependen.

* + - * 1. Bila -1 <*r* < 0, maka korelasi antara kedua variabel dapat dikatakan

negatif atau bersifat berkebalikan, dengan kata lain kenaikan nilai-nilai variabel independen akan terjadi bersama-sama dengan penurunan nilai variabel dependen atau sebaliknya.

Adapun untuk melihat hubungan atau korelasi, penulis menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:184) sebagai berikut:

## Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

|  |  |
| --- | --- |
| **Besarnya Pengaruh** | **Tingkat Hubungan** |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Lemah |
| 0,20 – 0,399 | Lemah |
| 0,40 – 0,599 | Sedang |
| 0,60 – 0,799 | Kuat |
| 0,80 – 1,000 | Sangat Kuat |

* + 1. **Uji Hipotesis**

Hipotesis adalah sebuah asumsi atau jawaban sementara mengenai suatu hal. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha).

Hipotesis nol (Ho) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen sedangkan hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan secara parsial (uji t) maupun secara simultan (uji F).

Adapun penjelasan dari langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut :

## 1. Perumusan Hipotesis Nol (*H*0) dan Hipotesis Alternatif (Ha)

1. *H*0 1 : ρ= 0, artinya tidak terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja Auditor Internal.
2. 1 : ρ ≠ *0*, artinya terdapat pengaruh profesionalisme terhadap kinerja Auditor Internal.

### Uji T (Parsial)

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:184) rumus uji t adalah sebagai berikut:

*r*√*n* − 2

*t* =

√(1 − *r*2)

Keterangan :

*r* : Koefisien Korelasi

*n* : Jumlah Data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan *t* tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 5%. Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (Ho) yang digunakan adalah sebagai berikut:

* H0 diterima apabila *thitung* berada di daerah penerimaan Ho, dimana

*thitung*<*ttabel* atau – *thitung*< - *ttabel* atau sig >*a*.

* H0 ditolak apabila *t*ℎ𝑖𝑡𝑢𝑛𝑔 berada di daerah penolakan Ho, dimana

*thitung*>*ttabel* atau – *thitung*>- *ttabel* atau sig <*a*.

Bila *Ho* diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan *Ho* menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Maka rancangan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ho: ρ*x*1 = 0: Tidak terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal.
2. Ha: *ρx1*≠ 0:Terdapat pengaruh Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor Internal.

## Analisis Koefisien Determinasi

Analisis korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Menurut Gujarati (2012:172) untuk melihat besar pengaruhdari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial, dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus berikut:

***Kd* = Zero Order *x*** ***x* 100%**

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi Zero Order = Koefisien korelasi

β = Koefisien βeta

Sementara itu R adalah koefisien korelasi majemuk yang mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen (Y) dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama dan nilainya selalu positif. Selanjutnya untuk melakukan pengujian koefisien determinasi (adjusted R2) digunakan untuk mengukur proporsi atau presentase sumbangan variabel dependen.

Koefisien determinan berkisar antara nol sampai dengan satu (0 ≤ *R2* ≤ 1). Hal ini berarti *R2* = 0 menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila *adjusted R2* semakin besar mendekati 1 maka menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila *adjusted R2* semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

***Kd* = R2 *x* 100%**

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

*R2* = Koefisien korelasi

## Penarikan Kesimpulan

Dari hipotesis-hipotesis yang didapat tadi, maka ditarik kesimpulan apakah variabel-variabel independen secara simultan terdapat pengaruh yang positif signinifikan atau tidak terdapat variabel dependen, dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dalam hal ini ditunjukan dengan penolakan (Ho) atau penerimaan hipotesis (Ha).